

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI CINANGSI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG 2016

Cucu Suaedah, S.Pd. SD
NIP. 196306 25198410 2 003

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas VI melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 57,96 yang mencapai ketuntasan 70%, dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 82,41 yang mencapai ketuntasan 81%. Begitu juga dengan hasil observasi perilaku siswa, terdapat peningkatan pada perilaku siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 2,77, skor keaktifan rata-ratanya adalah 2,97, dan skor rata-rata keberanian adalah 2,97 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 3,58, skor keaktifan rata-ratanya adalah 3,55, dan skor rata-rata keberanian adalah 3,52 dengan kategori baik.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar dan aktivitas siswa, pembelajaran matematika, model pembelajaran demonstrasi.

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Tetapi terkadang matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati para siswa. Hal tersebut berpengaruh pada prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Motivasi belajar matematika berkurang. Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, oleh karena itu minat belajar siswa harus diperhatikan dengan cermat. Dengan adanya minat belajar pada siswa dapat memudahkan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan yang pesat dibidang teknologi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang Aljabar, Analisis, Teori Peluang dan Matematika distrik, untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut maka penguasaan matematika sejak dini sangatlah penting. Untuk pemahaman Matematika di kelas atas (khususnya kelas VI di SDN Cinangsi) sangat penting, karena konsep pembagian tidak datang tiba-tiba, seperti pembagian bilangan cacah dengan model pengurangan berulang.

Masih banyak siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cinangsi tidak paham dengan solusi menyelesaikan soal-soal luas dan keliling bangun datar, maka penulis merasa perlu meneliti untuk permasalahan ini. Untuk mengefektifkan pembelajaran matematika dalam menentukan luas dan keliling bangun datar yaitu dengan pendekatan demonstrasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Cinangsi, sebagai berikut.

1. Guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
2. Siswa menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit.
3. Motivasi belajar siswa kurang.

4. Hasil belajar siswa masih rendah.
5. Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
6. Sekolah masih kurang dalam menyediakan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Apakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran luas dan keliling bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran luas dan keliling bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Kajian Teori

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri, James (dalam Ruseffendi, dkk 1996: 27). Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, (Johnson dan Rising dalam Ruseffendi, dkk. 1996: 28).

Hasil belajar menurut Sudjana (2005: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya Bloom yang dikutip Purwanto (2009: 45) memberi batasan bahwa terdapat tiga ranah yang harus dicapai sebagai hasil belajar dari proses belajar, ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, ranah affektif dan ranah psikomotorik Ranah

kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual.

Adapun menurut Hamalik (2003: 30), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi beberapa aspek antara lain : pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, jasmani, keterampilan etis atau budi pekerti, apresiasi dan sikap.

Sanjaya (2006: 152) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian materi ajar dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Dalam metode demonstrasi siswa berperan aktif agar dalam strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan pendekatan penemuan terpadu baik untuk metode inkuiri maupun metode demonstrasi.

Kemudian Djamarah dan Zain (2006: 90) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dalam bentuk penyajian, memperagakan, mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, dan benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan dengan penjelasan lisan.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus difahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi (J.J Hasibuan dan Mujiono, 2002: 31). Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan, dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan; 1) keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa, 2) alat-alat telah ditetapkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas, 3) sudah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, lebih sering diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan di SDN. Cinangsi pada siswa kelas VI, dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Matematikaberlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Matematika. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu.

1. Perencanaan Awal

- a. Merasakan adanya masalah.
- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah

2. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

G. Hasil Penelitian

Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 57,96 dengan bobot 132 dengan interpretasi cukup, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 2,77 dengan interpretasi cukup baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,97 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 2,97 dengan interpretasi cukup baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 19 siswa (70%) sedangkan sisanya 8 siswa (30%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 82,41 dengan bobot 194 dengan interpretasi sangat baik, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 3,58 dengan interpretasi baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 3,55 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 3,52 dengan interpretasi baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 22 siswa (81%) dan sisanya 5 (19%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 1. Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Dimensi/Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Kualitas pembelajaran	57,96%	82,41%	Meningkat
2	Perubahan perilaku siswa	58%	71%	Meningkat
3	Tes hasil belajar	68,8%	81,3%	Meningkat

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstration*. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

H. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran luas dan keliling bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Saran

- a. Mengingat penggunaan model pembelajaran Demonstrasi dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, pada materi Bidang datar, maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
- b. Meskipun penelitian telah berjalan 2 siklus, namun peneliti / guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

I. Daftar Pustaka

Djamarah. SB. & Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hamalik, Oemar.(1998). *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Moedjiono, J, J. Hasibuan. (2002). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim.(2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.